
PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SDN 04/II JAYA SETIA

Nurlev Avana¹, Alwen Bentri², Nurhizrah Gistituati³, Abdulah⁴, Nofear⁵
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹⁴⁵
Universitas Negeri Padang²³
Email. Avananurlev10@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 4 tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan 2 siklus pembelajaran. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 04/II Muara Bungo yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat meningkatnya proses mengajar pendidik yaitu 77,50% pada siklus I kemudian meningkat 87,49% pada siklus II dan proses belajar matematika peserta didik yaitu 29,46% pada siklus I menjadi 75,92% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan pula adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik yaitu 14 (51,85%) peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 22 (81,48%) yang mencapai KKM pada siklus II, Jadi dapat di simpulkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan proses dan hasil Belajar matematika Peserta didik di kelas V SDN 04/II Jaya Setia

Kata kunci: PMRI, Proses dan Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 4 stages of planning, implementation, observation and reflection with 2 learning cycles. The subjects in this study were the fifth grade students of elementary school 04/II Muara Bungo, totaling 27 students. Data collection techniques are observation, test and documentation. Based on the results of the study, it can be seen that the teaching process of educators increased by 77.50% in the first cycle, then increased to 87.49% in the second cycle and the students' mathematics learning process which was 29,46% in the first cycle to 75,92% in the second cycle. It also shows an increase in students' mathematics learning outcomes, namely 14 (51.85%) students who achieve the KKM in the first cycle increasing to 22 (81.48%) who reach the KKM in the second cycle, so it can be concluded that the Educational approach Indonesian Realistic Mathematics (PMRI) can improve the process and results of learning mathematics for students at grade V of elementary School 04/II Jaya Setia.

Keywords: PMRI, Mathematics Learning Process and Results

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana

maka dalam pengaplikasiannya harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Kurniawan (2017:26), pendidikan

adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Menurut Trahati (2016:11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Hasan (2019: 259) menjelaskan kurikulum di Indonesia sangat dinamis, dan dimana tidak jarang kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahan-perubahan tersebut terutama di Indonesia tidak lepas dari dinamika negara Indonesia itu sendiri seperti adanya gerakan politik, pergeseran fokus bangsa, adanya pergantian tata cara belajar, perkembangan zaman. Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pendapat yang telah di paparkan dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman ataupun dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan.

menurut Rusman (2017: 1) proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen

tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sagala, (2012:61), proses belajar merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan menimbulkan hasil belajar. Syaputra (2020:25) menyatakan hasil belajar adalah bagian yang tak terpisah dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara peserta didik dengan guru untuk melakukan proses-proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar hasilnya memuaskan. Sedangkan Sukmadinata dalam Karwati (2015: 214) berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Dari uraian di atas bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi

setelah mengikuti pembelajaran. didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran.

Syafruddin dkk (2019:80) menyatakan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan peserta didik yang di peroleh dari kosentkuensi penilaian proses belajar peserta didik suatu capaian yang di raih seseorang, bagaimanapun keadaanya dan di dapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu.

Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang berupa "dampak pengajaran". Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), menurut Hatsratuddin (2015:28) menyatakan matematika bahwa matematika adalah saran untuk melatih berfikir. matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yaitu matematika lebih menekankan aktivitas rasio (penalaran).

Pembelajaran matematika Sekolah dasar perlu adanya penggunaan konteks dunia nyata dan sesuai dengan sifat mereka. Oleh karena itu pengajaran masih harus tetap berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri perkembangan pada masa umum Sekolah dasar. suatu prinsip yang penting adalah bahwa sebagian besar anak-anak di Sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret. Karena itu mereka kurang mampu untuk berpikir abstrak seperti masa remaja. Ini berarti bahwa pengajaran

di Sekolah dasar harus sekonkret mungkin dan betul-betul dialami. Pelajaran matematika sebaiknya menggunakan objek yang konkrit untuk menunjukkan konsep dan membiarkan peserta didik memanipulasi objek mewakili prinsip-prinsip matematika. Penekanannya pada penggunaan matematika untuk menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari dengan nyata.

Salah satu ilmu pendidikan yang penting adalah matematika. Menurut susanto (2013:183) matematika merupakan mata pelajaran yang berisi ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol. Belajar matematika berkaitan erat dengan aktivitas dan proses belajar serta berpikir. Pembelajaran matematika juga merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya, pendidik menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing mengkonstruksi pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip dan juga keterampilan. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika hanya dipusatkan pada materi-materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga peserta didik hanya akan mendengarkan dan menyebabkan pembelajaran matematika itu membosankan dan sulit untuk dipahami. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari cenderung abstrak sehingga membuat peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 04/II Jaya Setia, Kecamatan Pasar Muara Bungo, bahwa

pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Kenyataan di kelas yang peneliti temukan ialah pendekatan pembelajaran yang dipakai kurang efektif. pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang menekankan pendidik lebih dominan dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata sehingga menjadikan peserta didik lebih pasif. Akibat dari hal tersebut menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran diantaranya sajian materi tidak menarik, peserta didik menjadi bosan dalam belajar, kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran, permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar matematika peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas V SDN 04/II Jaya Setia. Hasil yang didapatkan dari observasi dengan cara mewawancarai ibu Surya Rahmadahani, S.Pd. selaku guru kelas terkait nilai hasil UTS Matematika siswa kelas V pada semester 1 maka di peroleh:

Tabel keberhasilan nilai uts peserta didik semester ganjil tahun jaran 2022-2023

Peserta didik tidak tuntas	Peserta didik tuntas	Jumlah seluruh peserta didik
11	16	27

Berdasarkan Tabel di atas di ketahui bahwa 27 peserta didik hanya 40,74% (11 peserta didik) yang lulus KKM, sedangkan 59,25% (16 peserta didik) yang tidak lulus kkm. adapun KKM mata pelajaran matematika di kelas V SDN 04/II Jaya Setia, Kecamatan Pasar Muara Bungo, adalah 70.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran, pendidik dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengelolah pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang ditandai oleh keaktifan pendidik saja, tidak dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang aktif karena di dalam proses belajar mengajar, interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik sangat penting. Berdasarkan permasalahan-permasalahanyang ada cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menngunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Adapun pendekatan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), karena pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di indikasikan mampu menjadi pembelajaran matematika lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan salah satu langkah yang dapat diambil agar pembelajaran matematika tidak terkesan sulit. Salah satu yang khas dari Pendidikan matematika realistik Indonesia adalah penggunaan “konteks” (masalah kontekstual). Sebagai bandingan, pendekatan pembelajaran tradisional yang disebut dengan pendekatan pendidikan matematika “mekanistik”, hampir seluruh isinya adalah “soal-soal yang kering” tanpa konteks realistik. Dalam pendekatan matematika realistik peserta didik belajar matematisasi masalah kontekstual. Dengan kata lain peserta

didik mengidentifikasi dan menyelesaikan soal matematika secara realistik. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Berdasarkan dari hasil pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia”. Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah supaya ada peningkatan dari proses maupun hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 04/II Jaya Setia dengan Penerapan Pendekatan Pendidikan matematika Realistik Indonesia (PMRI).

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan tersebut diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan tersebut sampai dengan dampak dari pemberian perlakuan itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil Arkunto (2019:1).

PTK ini terdiri dari 2 silus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut

a. Perencanaan

tahapan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa,

mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, dalam perencanaan ini memuat tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi bagi pendidik dan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK, dimaksudkan sebagai aktivitas yang dirancang dengan otomatis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. PTK merupakan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan

c. Pengamatan

kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Proses pengumpulan data ini dengan cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan yang diamati

meliputi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran, pendidik dalam menyampaikan materi, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Menurut Arikunto (2012:19) Refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun negatif. pendidik dan peneliti mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus 1 ini untuk memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan adakah permasalahan yang muncul baik diadakannya perbaikan pada siklus II demi tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V SDN 04/II Jaya Setia yang terletak di Jl. Abdullah Umar kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 04/II Jaya Setia yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 27 peserta didik.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 26 Agustus 2022 sampai dengan 5 september 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

5. Indikator Keberhasilan

a. proses belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar $\geq 75\%$ pada kategori baik

b. persentasi hasil belajar peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik yang diatas KKM.

6. Teknik Pengumpulan data dan instrument penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar observasi pendidik dan peserta didik

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi kegiatan mengajar pendidik dan kegiatan peserta didik.

b. Dokumentasi

Secara umum alat yang sering digunakan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan atau peristiwa penting adalah kamera digital, alat ini berfungsi untuk merekam atau mencetak sebuah gambar atau foto yang akan dilampirkan dalam penelitian tindakan kelas. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat

data baik dari peneliti maupun dari peserta didik.

c. Lembar tes soal pilihan ganda

Tes tertulis ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik dengan bentuk tes pilihan ganda. Adapun soal ganda pada setiap siklus yaitu sebanyak 10 soal dengan bobot nilai 10 untuk setiap jawaban benar dan 0 untuk setiap jawaban salah.

7. Teknik analisis data

a. Teknik analisis kualitatif

Teknik analisis data kualitatif adalah metode penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dilapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data atau responden. Hasil yang diperoleh dari data kualitatif ini akan berupa dokumen-dokumen seperti lembar observasi dan catatan lapangan.

1.) Lembar observasi pendidik

Menurut pandangan Arikunto (2012: 284), mengatakan bahwa rumus observasi proses pendidik sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel Kategori nilai lembar observasi pendidik

Interval skor	Skor
≥60	Kurang baik
61-70	Cukup baik
71-80	Baik

81-100	Sangat baik
--------	-------------

2.) Lembar observasi peserta didik

Menurut pandangan Arikunto (2012: 284) mengatakan bahwa rumus observasi proses peserta didik sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel kategori nilai lembar observasi peserta didik

Interval skor	Skor
≥60	Kurang baik
61-70	Cukup baik
71-80	Baik
81-100	Sangat baik

b. Teknik analisis kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif merupakan salah satu cara penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Menurut pandangan Sugiyono (2013: 7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data secara kuantitatif atau statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian dari kuantitatif secara umum akan berupa data atau angka-angka, dalam penelitian ini teknik analisis data kuantitatif digunakan dengan menghitung ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik Dengan rumus

$$p = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

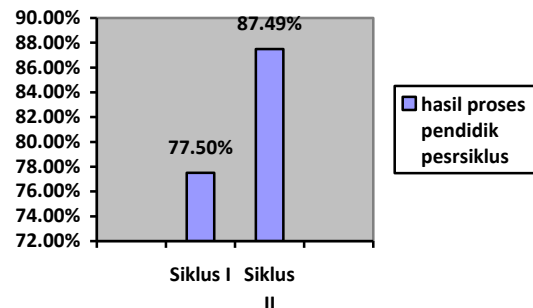
Tabel kategori tingkat keberhasilan belajar peserta didik

Tingkat keberhasilan	Interval
>80%	Sangat baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
<20	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dan pada pertemuan ke dua pada setiap siklus di lakukan tes soal. Persentase proses Pendidik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram hasil proses pendidik persiklus

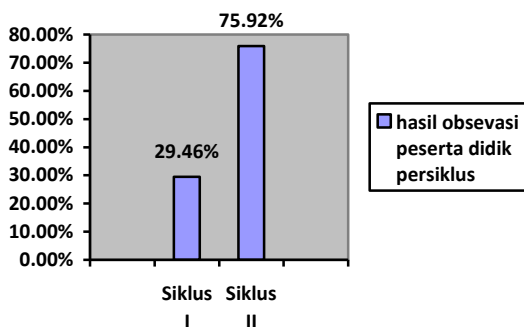


Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata rata persentase 77,5% ke 87,49% peningkatan ini terjadi karena pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan dari persentase pada lembar observasi Pendidik dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran ini dikarenakan Pendidik mampu menerapkan Pendekatan PMRI dengan baik, dan pada saat pembelajaran Pendidik mampu menyatu dan membaaur pada dunia nyata Peserta didik sehingga dapat lebih memahami Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, pendekatan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini sendiri merupakan Pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pada sat proses pembelajaran Peserta didik lebih aktif dari pada Pendidik dan materi pembelajaran di kaitkan dengan dunia nyata yang ada di sekitar Peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah

memahami materi pembelajaran. Dengan keunggulan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) tersebut pada pelaksanaan penelitian mengalami kenaikan persentase yang dapat dilihat pada diagram dari 77.5% menuju 87,49% merupakan kenaikan yang sangat baik yang terjadi selama siklus I dan II berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 11 Lubuk linggau Tahun Pelajaran 2014/2015 yang man dalam penelitian tersebut mengalami peningkatan proses pendidik dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Persentase Proses peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram hasil observasi proses peserta didik

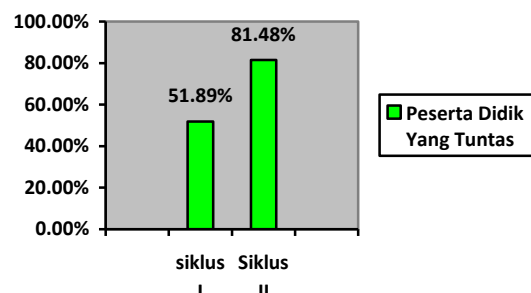


Berdasarkan diagram dan diagram hasil lembar observasi peserta didik dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan proses belajar Peserta didik hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil data proses belajar Peserta didik, yang awalnya di siklus I sudah ada peserta

didik yg tuntas jika dipersentase rata-rata yaitu 29,46% yang memiliki nilai proses belajar yang tuntas kemudian berubah drastis saat di siklus II yang mengalami kenaikan dengan rata rata persentase 79% yang memiliki nilai proses belajar yang tuntas.

Dengan menggunakan pendekatan Pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) Peserta didik lebih memiliki antusias dalam proses belajar , menyelesaikan soal yang berkaitan dengan dunia nyata yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari,hal ini sejalan denga penelitian yang dilakukan yang mana pada penelitian mengalami peningkatan proses peserta didik dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan diagram di atas peningkatan proses belajar pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan hingga mencapai 30% dari persentase awal melakukan ujian tes soal, hal ini dikarenakan penerapan pendekatan Pendidikan matematika realistik Indonesia yang bersifat menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih

mudah mengingat dan memahami pembelajaran karena materi pembelajaran berkaitan dengan dunia nyata yang ada di sekitar siswa. yang dilakukan oleh peneliti yang tergambar dari diagram sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Pada Siswa Kelas V Sdn 003 Bangkinang” yang mana pada penelitian tersebut mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran setelah menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang peningkatan proses dan hasil pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas V SDN 004/II Jaya Setia, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 004/II Jaya Setia, mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase pendidik sebesar 77,50% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 87,49% dengan kategori sangat baik.

Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk peningkatan proses peserta didik, observasi peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas V SDN 004/II Jaya Setia pada

siklus I dengan rata-rata persentase keberhasilan peserta didik sebesar 29,46% dan terjadi peningkatan di siklus II dengan rata-rata sebesar 75,92% dengan kategori baik.

Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk peningkatan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 004/II Jaya Setia pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 48,18% meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Jadi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di kelas V SDN 004/II Jaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, (2019). *“Penelitian Tindakan Kelas”* Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid. (2019) *“Arah Dan Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Suatu Tinjauan Historis.”* Bandung: Darpatemen Pendidikan Sejarah.
- Hasratuddin. (2015). *Mengapa Harus Belajar Matematika.* Bandung: Perdana Publishig.
- Karwati. (2015). *“Manajemen Kelas”* .Bandung: alfabeta.
- Kurniawan, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*,4.
- Rusman, (2017). *Model-model PembelajaranMengembangkan*

- Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, (2012). *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trahati, M. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di sekolah dasar*. Jakart; PT.Kharisma Putra Utama.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- suyono dan haryanto, (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*. Bandung:PT Remaja rosda karya.
- Syafutra, edy. (2020). *Snowball throwing tingkatan minat dn hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishig